

Eksplorasi Peran Siswa dalam Proses Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Sekolah Dasar

Indah Nofrida Limbong

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

email: indah.nofrida@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau *PBL*) telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam konteks pendidikan modern. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar penggunaan *PBL* menjadi semakin penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran siswa dalam proses pembelajaran *PBL* di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI dan guru kelas. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan yang terlibat dalam pembelajaran *PBL*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik Milles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan untuk mengungkap peran siswa dalam pembelajaran *PBL*. Hasil penelitian menunjukkan variasi peran siswa yang mencakup inisiasi diskusi, penentu dan pemecah masalah, kolaborasi dalam pemecahan masalah, refleksi terhadap pembelajaran, dan penggunaan sumber daya tambahan serta penyampaian hasil diskusi.

Kata Kunci : *Peran Siswa, Pembelajaran Berbasis Masalah, Sekolah Dasar*

Abstract

Problem Based Learning (PBL) has become an increasingly popular approach in the context of modern education. In the context of primary education, the use of PBL is becoming more important to create a learning environment that encourages exploration, collaboration, and problem-solving. The aim of this research is to explore the role of students in the PBL process in primary schools. This research was conducted at SDN 25/IV Kota Jambi with students from the sixth grade and their class teachers as the research subjects. A qualitative research method was employed to collect data from participants involved in PBL learning. Data collection techniques included classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis. The data were analyzed using a qualitative approach with Milles & Huberman's techniques, which include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The goal was to uncover the role of students in PBL

learning. The results of the research show a variety of student roles including initiating discussions, determining and solving problems, collaborating in problem-solving, reflecting on learning, using additional resources, and presenting discussion outcomes. This indicates the importance of active student participation in PBL learning in primary schools.

Keywords: *Student Roles, Problem Based Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di tengah perubahan dinamis dalam paradigma pendidikan, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) telah menarik perhatian di dunia pendidikan sebagai metode yang menantang dan berorientasi pada pemberdayaan siswa. Dalam konteks sekolah dasar, dimana keterampilan inti dan sikap belajar pertama kali ditanamkan, penggunaan *PBL* menjadi semakin penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Wardani, 2023).

Kemampuan seorang siswa dalam memecahkan suatu masalah tidaklah spontan muncul tanpa didukung oleh pengalaman belajar yang aktif dan berpusat pada siswa, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengembangkan kemampuan tersebut secara efektif, *PBL* memberikan siswa peluang untuk secara mandiri mencari solusi atas masalah yang diberikan serta memperoleh pemahaman yang dalam terkait dengan pengetahuan yang terlibat, sehingga menghasilkan pemahaman yang substansial dan bermakna (Azizi, 2019). Selain itu Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu pendekatan yang memungkinkan pengembangan kemampuan siswa dalam belajar secara aktif dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki, dan memecahkan masalah. *PBL* melatih siswa untuk bertanggung jawab atas pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa (Cholifah, 2018). Dalam *PBL*, siswa dibawa ke dalam situasi atau persoalan yang menuntut mereka mencari jawaban dengan penekanan pada pemahaman struktur atau konsep-konsep penting dalam suatu disiplin ilmu. Proses pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap materi pelajaran (Huda & Abduh, 2021). Selain itu pembelajaran dengan model *Problem based learning* siswa diharapkan dapat berperan penting dalam menemukan dan membangun konsep serta pemahaman mereka sendiri (Putri, Purba, Cahyani, & Abdulah, 2022).

Sekolah dasar adalah tahap awal dalam perjalanan pendidikan seorang individu, di mana pola pikir dan keterampilan dasar diperkenalkan dan ditanamkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana pendekatan pembelajaran seperti *PBL* dapat diintegrasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian tentang peran siswa dalam proses pembelajaran *PBL* di sekolah dasar menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan metode pembelajaran ini serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman dan pembelajaran mereka.

Meskipun ada banyak penelitian tentang manfaat dan efektivitas *PBL*, namun penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran siswa dalam konteks pembelajaran

PBL di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan secara khusus mengeksplorasi peran siswa dalam proses pembelajaran *PBL* di sekolah dasar. Dengan memahami peran siswa dalam konteks ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana *PBL* dapat disesuaikan dan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di tingkat sekolah dasar, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, menurut Fadli, (2021) penelitian kualitatif adalah studi yang berfokus pada eksplorasi kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau materi tertentu Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran siswa dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di sekolah dasar. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis serta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan peranan siswa dalam konteks pembelajaran yang kompleks pada pembelajaran yang menerapkan *Problem Based Learning (PBL)*.

Penelitian ini dilakukan di SDN 25/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI dalam observasi langsung dan guru kelas sebagai narasumber yang berbagi informasi, pandangan serta pengalaman terkait peranan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data yang beragam tersebut, penelitian ini dapat menangkap berbagai aspek dari interaksi siswa dengan metode pembelajaran *PBL*. Penggunaan observasi kelas memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung tentang peran dan dinamika interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Wawancara dengan guru dan siswa memberikan kesempatan bagi partisipan untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan persepsi mereka tentang pembelajaran *PBL*. Teknik dokumentasi merupakan kegiatan pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Setiawan, 2021). Analisis dokumen dalam kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi pemahaman tentang implementasi *PBL* di sekolah dasar. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan peran-peran siswa dalam pembelajaran *PBL*. Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui penggunaan berbagai strategi, termasuk triangulasi data dan refleksi peneliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengikuti pendekatan yang diajukan oleh Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2021:428) menguraikan empat langkah analisis data dalam penelitian kualitatif. Pertama, langkah pengumpulan data menggunakan triangulasi, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian (Sa'adah, Rahmayati, & Prasetyo, 2022). Kedua, reduksi data dilakukan dengan menyaring data hasil triangulasi yang relevan dan membuang

yang tidak relevan atau tidak digunakan. Ketiga, data disajikan atau ditampilkan melalui narasi atau teks yang menggambarkan hasil reduksi data. Langkah terakhir adalah verifikasi atau penyimpulan hasil penelitian, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak yang berwenang, menjaga kerahasiaan data, dan memperoleh persetujuan partisipan sebelum dilibatkan dalam penelitian. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran siswa dalam proses pembelajaran *PBL* di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari data yang telah diperoleh dalam observasi proses pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil wawancara guru untuk menunjukkan bahwa siswa di sekolah dasar mengambil peran yang aktif dan bervariasi dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Berdasarkan analisis data, beberapa peran utama siswa dalam konteks *PBL* diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa berperan sebagai Inisiator Diskusi

Siswa sering kali bertindak sebagai inisiator diskusi dengan mengajukan pertanyaan yang mendalam, menyampaikan ide, atau membangkitkan pembicaraan mengenai masalah yang diberikan. Mereka menjadi penggerak dalam memulai proses pemecahan masalah dengan memberikan masukan yang berharga. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sintak *Problem Based Learning* siswa diorganisasi kan dalam kelompok dan kemudian bekerja sama bersama rekan kelompoknya untuk menyusun strategi penyelesaian masalah, berbagi pengetahuan, dan merumuskan pertanyaan yang mendalam untuk memperluas pemahaman tentang permasalahan yang sedang dibahas. Dengan demikian, siswa bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pemimpin diskusi yang mengarahkan dan mengatur jalannya pembelajaran mereka sendiri.



Gambar 1 Kegiatan diskusi dalam model *PBL*

2. Siswa berperan sebagai penentu dan pemecah Masalah

Siswa berperan dalam mengidentifikasi masalah atau situasi yang memerlukan solusi. Siswa mungkin mengamati fenomena di sekitar sekolah atau

komunitas mereka dan mengajukan pertanyaan tentang masalah yang perlu dipecahkan. Kemudian setelah mengidentifikasi masalah siswa terlibat dalam pemecah masalah saat mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencari solusi yang efektif. Mereka melakukan uji coba, membuat perubahan, dan mengevaluasi hasilnya secara terus-menerus.



Gambar 2 Kegiatan tanya jawab

3. Kolaborator dalam Pemecahan Masalah

Siswa berperan sebagai kolaborator yang aktif dalam pemecahan masalah. Mereka bekerja sama dengan teman sekelas untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan strategi, dan mencari solusi. Kolaborasi ini mencerminkan kerja tim dan keterlibatan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam *Problem Based Learning (PBL)*, peran siswa sebagai kolaborator dalam pemecahan masalah sangat penting. Mereka bekerja bersama dalam kelompok untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang diberikan. Siswa juga aktif dalam proses berbagi pengetahuan, menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, merumuskan strategi pemecahan, dan menerapkan solusi yang telah dirumuskan. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka sendiri, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari melalui pengalaman dan perspektif kolektif kelompok mereka. Dengan demikian, *PBL* memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.



Gambar 3 Kolaborasi dalam pemecahan masalah

4. Siswa berperan sebagai Reflektif terhadap Pembelajaran

Siswa menunjukkan peran reflektif dengan merefleksikan pengalaman pembelajaran mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merencanakan tindakan perbaikan. Mereka memperhatikan proses pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sebagai pembelajar, siswa berperan dalam melakukan penilaian diri dan penilaian guru setelah dilaksanakannya proses pembelajaran

5. Siswa berperan sebagai pengguna Sumber Daya Tambahan

Proses pembelajaran dengan model *Problem based learning (PBL)* mendorong siswa juga aktif dalam menggunakan sumber daya tambahan seperti buku referensi, internet, atau alat teknologi untuk mendukung pemahaman dan pemecahan masalah mereka. Mereka mengambil inisiatif untuk mencari informasi tambahan yang relevan untuk mendukung pembelajaran mereka.



Gambar 4 Siswa sebagai pengguna sumber daya

6. Siswa berperan dalam penyampaian hasil diskusi

Dalam konteks *Problem Based Learning (PBL)*, peran siswa sebagai penyampai hasil diskusi atau memaparkan hasil memiliki beberapa aspek penting. Siswa tidak hanya bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan temuan atau solusi yang telah ditemukan, tetapi juga memaparkan proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Mereka berbagi pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari dan menerima umpan balik dari instruktur dan rekan-rekan mereka. Selain itu, presentasi hasil juga mendorong diskusi dan kolaborasi antara siswa, instruktur, dan audiens lainnya. Melalui peran ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan berkomunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, tetapi juga memperkuat pembelajaran kelompok dan mengkomunikasikan pemecahan masalah yang ditemukan dengan lebih efektif.



Gambar 5 Kegiatan penyampaian hasil diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran *PBL* mengambil peran yang aktif dan beragam. Beberapa siswa bertindak sebagai inisiator diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memulai pencarian solusi untuk masalah yang diberikan. Siswa juga aktif dalam berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan masalah, saling memberikan dukungan, dan mengembangkan pemahaman bersama. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan untuk merefleksikan pembelajaran mereka, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, dan merencanakan tindakan perbaikan. Penggunaan sumber daya tambahan, seperti buku referensi atau teknologi, juga menjadi bagian dari peran siswa dalam pembelajaran *PBL*. Dan yang terakhir siswa bukan hanya sekedar mengkomunikasikan hasil diskusi, namun siswa juga berperan dalam memaparkan proses pemecahan masalah yang telah mereka lakukan melalui kolaborasi.

Pembahasan:

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *PBL* efektif dalam mendorong peran siswa yang aktif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembuat pemahaman dan pemecahan masalah. Peran-peran yang diidentifikasi menggambarkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang mendalam dan berarti.

Pentingnya peran siswa dalam *PBL* menyoroti pentingnya desain pembelajaran yang berpusat pada siswa di sekolah dasar. Guru perlu memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pemecahan masalah, berkolaborasi dengan teman sekelas, merefleksikan pembelajaran mereka, dan menggunakan sumber daya tambahan hingga pada tahap penyampaian hasil diskusi.

Integrasi *PBL* dalam kurikulum sekolah dasar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri dan kritis. Namun, diperlukan dukungan dan pelatihan bagi guru untuk menerapkan *PBL* secara efektif dalam konteks sekolah dasar (Iskandar & et. al., 2023). Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa *PBL* bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga filosofi pendidikan yang menekankan pembelajaran yang mendalam, berpusat pada siswa, dan relevan dengan dunia nyata. Oleh karena itu, pengintegrasian *PBL* dalam kurikulum sekolah dasar dapat membawa manfaat yang signifikan bagi pembelajaran siswa serta persiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Dalam konteks pembelajaran *PBL* di sekolah dasar, siswa memainkan peran yang penting dalam proses pembelajaran serta berperan sebagai penyampai hasil diskusi. Melalui inisiatif, kolaborasi, refleksi, dan penggunaan sumber daya tambahan, siswa dapat mengambil peran aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Dengan memperhatikan peran siswa ini, praktik pembelajaran di sekolah dasar dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, A. (2019). Implementasi Problem Based Learning (*PBL*) Dengan Bermain Peran (Bp) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 188–194. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.855>
- Cholifah, T. N. (2018). Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE). *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 01(02), 65–74.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/973>
- Iskandar, A., & et. al. (2023). *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/373139160_TRANSFORMASI_DIGITAL_DALAM_PEMBELAJARAN/citation/download
- Putri, T. A., Purba, R., Cahyani, W. R., & Abdullah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *PBL* Pada Siswa Kelas V Sdn 55/I Sridadi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 61–62. Retrieved from <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa. *Problem Based Learning (PBL) Adalah Pendekatan Pembelajaran Yang Menempatkan Siswa Dalam Konteks Pemecahan Masalah Nyata Untuk Mendorong Kolaborasi Dan Pengembangan Skill. Artikel Ini Membahas Pentingnya Problem Based Learning Dalam Memberikan Peluang Kol*, 4(1), 88–100.